

TEORI PERILAKU KONSUMEN

Chapter 8

PowerPoint® Slides
by **Navik Istikomah**
Education University of Indonesia



Perilaku Konsumen

Timbul akibat adanya kendala keterbatasan pendapatan di satu sisi, dan adanya keinginan untuk mengkonsumsi barang dan jasa sebanyak-banyaknya agar diperoleh kepuasan yang maksimal di sisi lainnya.

Teori Perilaku Konsumen

- ❖ *Intinya akan jelaskan bagaimana fungsi permintaan konsumen itu terbentuk dan kapan kepuasan konsumen itu tercapai.*
- ❖ **Juga akan jelaskan bagaimana konsumen mengambil berbagai keputusan dalam menghadapi “tradeoff” dan bagaimana mereka merespons perubahan-perubahan di lingkungan mereka.**

4 Pendekatan Bahas Perilaku Konsumen

1. Pendekatan Kardinal (*Cardinal Approach*).
2. Pendekatan Ordinal (*Ordinal Approach*).
3. Pendekatan *Revealed Preference*.
4. Pendekatan *Attribute*.

1

Pendekatan Kardinal ***(Cardinal Approach)***

Pendekatan Kardinal

- ❖ Bahwa daya guna dapat diukur dengan satuan uang atau util, dan tinggi rendahnya nilai atau daya guna bergantung kepada subjek yang menilai.
- ❖ Tokohnya adalah ahli ekonomi aliran subjektif dari Austria seperti : Gossen, Yeavon, dan Leon walras.

Asumsi Pendekatan Kardinal

1. Kepuasan bisa diukur
2. Konsumen rasional, artinya konsumen bertujuan memaksimalkan kepuasannya dengan batasan pendapatannya.
3. *Diminishing marginal utility*, artinya tambahan utilitas yang diperoleh konsumen makin menurun dengan bertambahnya konsumsi dari komoditas tersebut.
4. Pendapatan konsumen tetap.

Asumsi Pendekatan Kardinal

5. *Constant marginal utility of money*, artinya uang mempunyai nilai subjektif yang tetap.
6. *Total utility* adalah *additive* dan *independent*. *Additive* artinya daya guna dari sekumpulan barang adalah fungsi dari kuantitas masing-masing barang yang dikonsumsi.

Misalnya: $U = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$ maka

$$U = U_1(X_1) + U_2(X_2) + \dots + U_n(X_n).$$

Sedangkan *independent* mengandung pengertian bahwa daya guna X_1 tidak dipengaruhi oleh tindakan mengkonsumsi barang $X_2, X_3 \dots X_n$ dan sebaliknya.

Pendekatan Kardinal

- ❑ Dalam pendekatan kardinal yang digunakan adalah pendekatan Guna Batas (*Marginal Utility*, MU).
- ❑ MU adalah tambahan kepuasan sebagai akibat bertambahnya satu satuan barang yang dikonsumsi.
- ❑ *Marginal Utility* ini diturunkan dari *Total Utility*, di mana *Total Utility* menunjukkan jumlah kepuasan yang diperoleh dari mengkonsumsi berbagai jumlah barang.

Total Utility, TU

$$\mathbf{TU = f (X_1, X_2, \dots, X_n)}$$

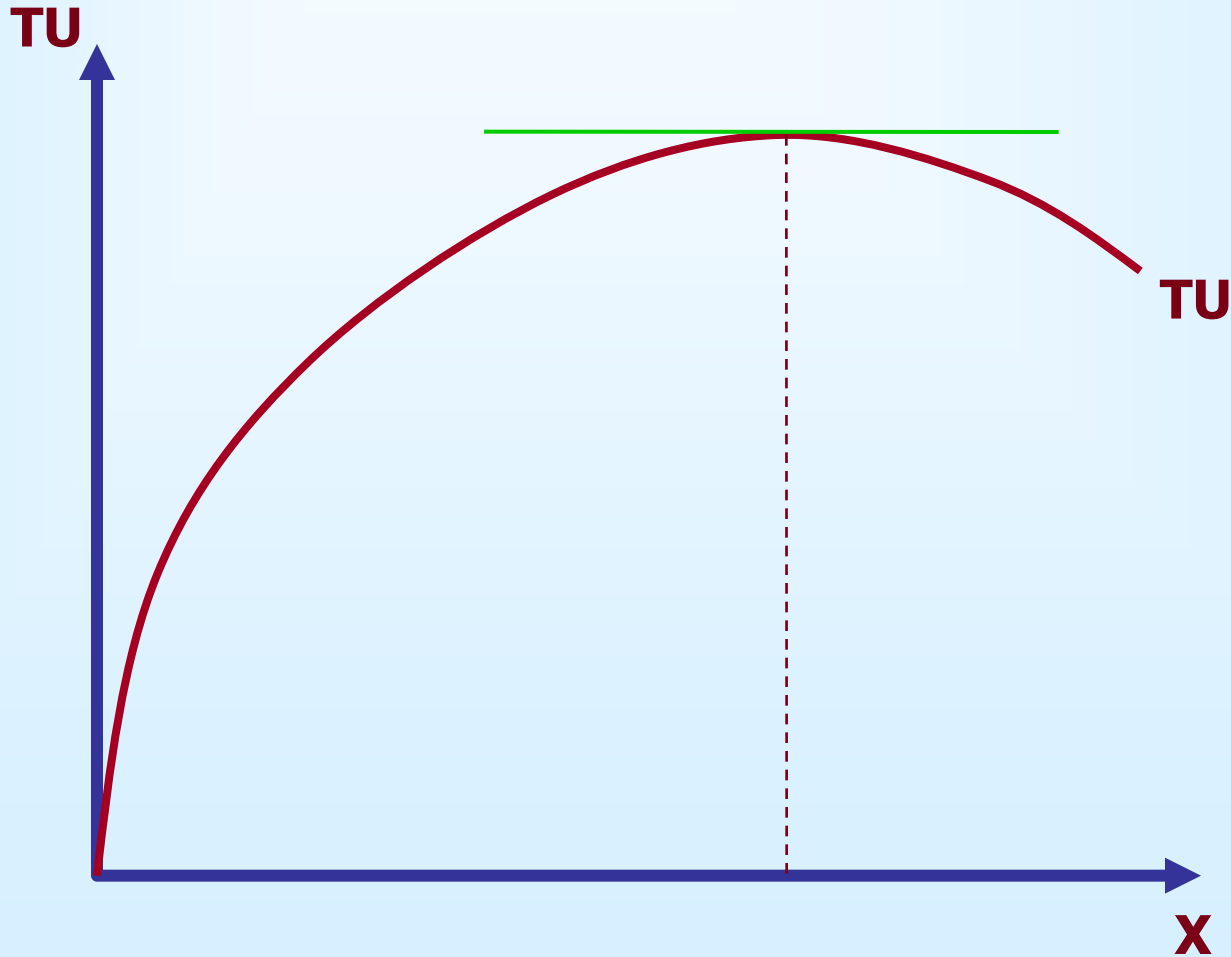
- Apabila hanya ada satu barang yang dikonsumsi maka:

$$\mathbf{TU = f (X)}$$

- Berdasarkan fungsi Total Utility di atas dapat diturunkan *marginal utility* sebagai berikut:

$$\mathbf{MU = dTU / dX}$$

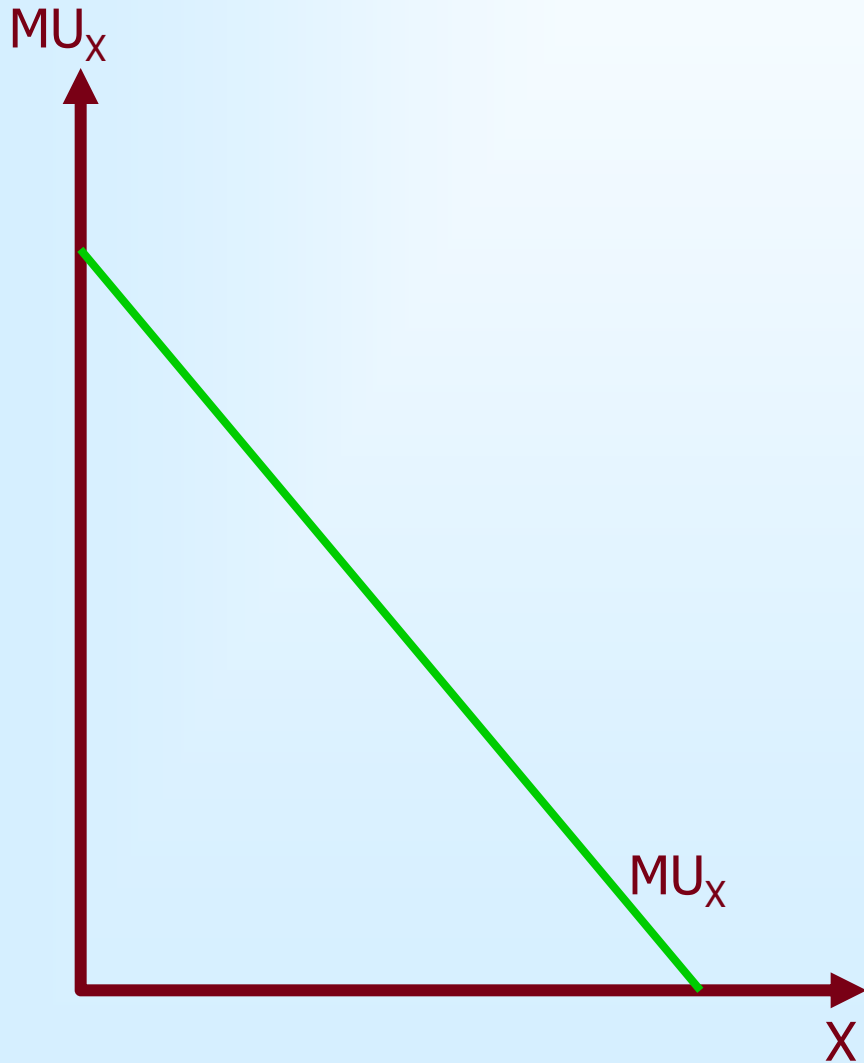
Total Utility, TU



Total Utility, TU

- Fungsi utilitas pada gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin banyak barang X yang dibeli maka semakin tinggi tingkat kepuasan, namun sampai mencapai titik maksimum, tambahan barang X yang dikonsumsi oleh konsumen justru akan menurunkan kepuasan konsumen.
- Hal ini sesuai dengan Hukum Gossen I, bahwa jika kebutuhan seseorang itu dipenuhi secara terus-menerus maka kepuasannya akan semakin menurun.

Marginal Utility, MU

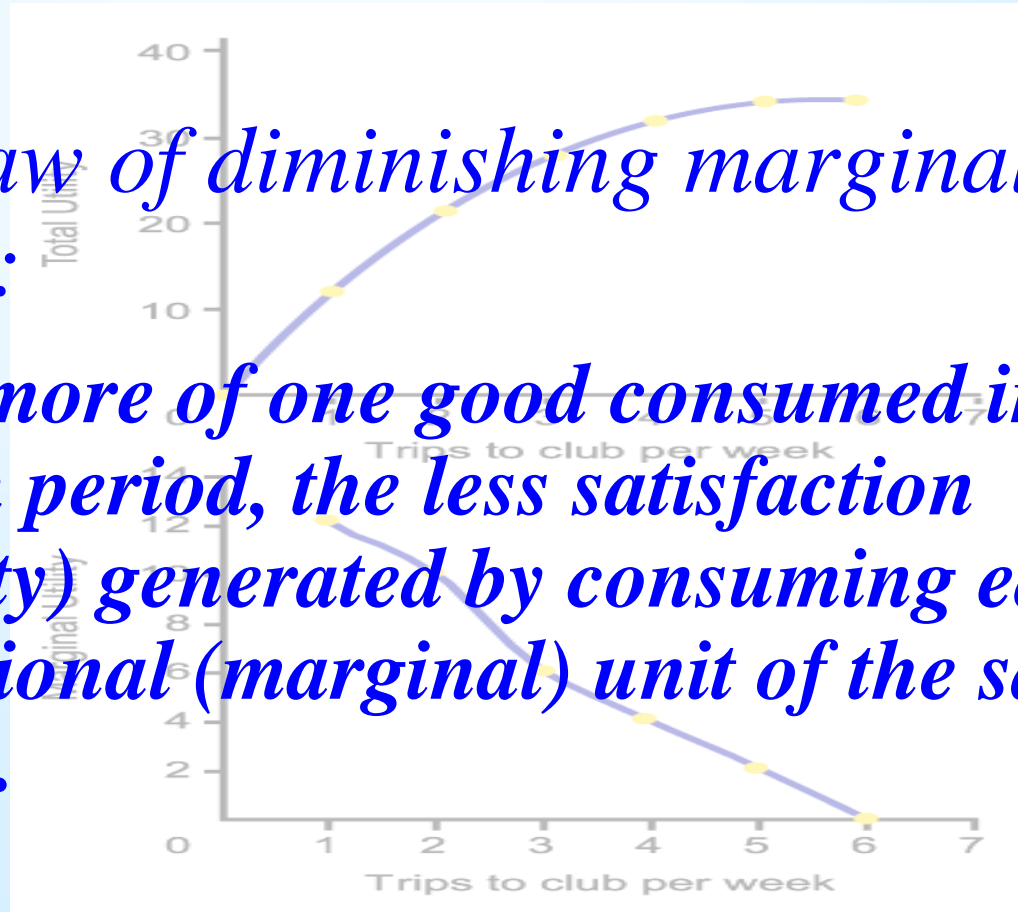


Semakin banyaknya barang yang dikonsumsi maka daya guna marginal (tambahan kepuasan) semakin berkurang, bahkan setelah mencapai titik tertentu menjadi negatif.

Diminishing Marginal Utility

- *The law of diminishing marginal utility:*

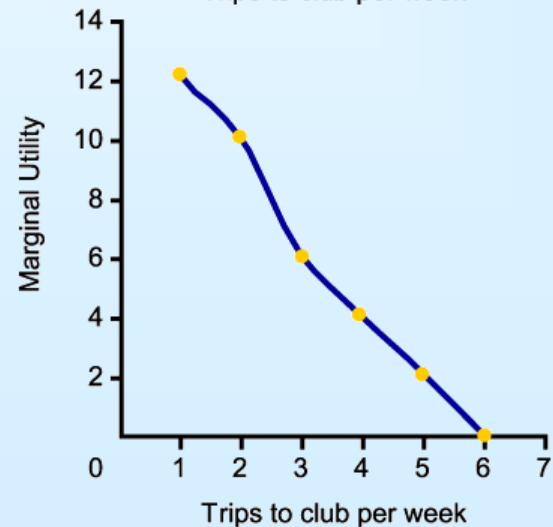
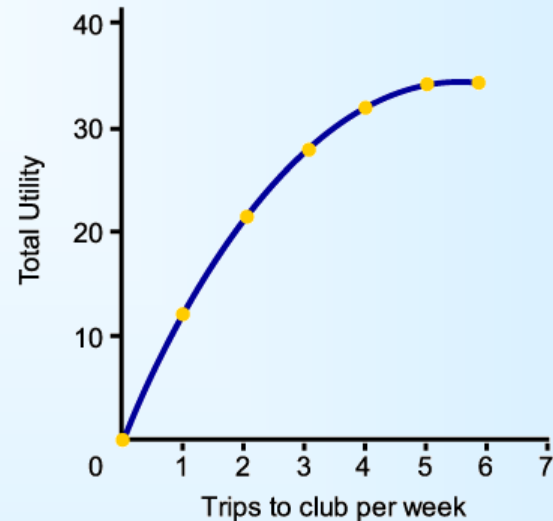
The more of one good consumed in a given period, the less satisfaction (utility) generated by consuming each additional (marginal) unit of the same good.



Diminishing Marginal Utility

Total Utility and Marginal Utility of Trips to the Club Per Week		
TRIPS TO CLUB	TOTAL UTILITY	MARGINAL UTILITY
1	12	12
2	22	10
3	28	6
4	32	4
5	34	2
6	34	0

- **Total utility increases at a decreasing rate, while marginal utility decreases.**



Keseimbangan 1 Jenis Barang

- Apabila harga barang X adalah P_x , maka pengeluaran konsumen pada barang X adalah: **$P_x \cdot X$** .
- Anggap fungsi utilitasnya adalah $U(X)$ maka dapat dicari nilai guna maksimumnya, yaitu selisih terbesar antara $U(X)$ dan $P_x \cdot X$, sebagai berikut:

$$\text{Max. } M = U(X) - P_x \cdot X$$

Keseimbangan 1 Jenis Barang

- Syaratnya adalah: $dM / dX = 0$, sehingga:

$$dTU (X) / dX - d (P_x \cdot X) / dX = 0$$

- karena $dTU (X) / dX = MU_x$, dan $d (P_x \cdot X) / dX = P_x$, maka:

$$MU_x - P_x = 0$$

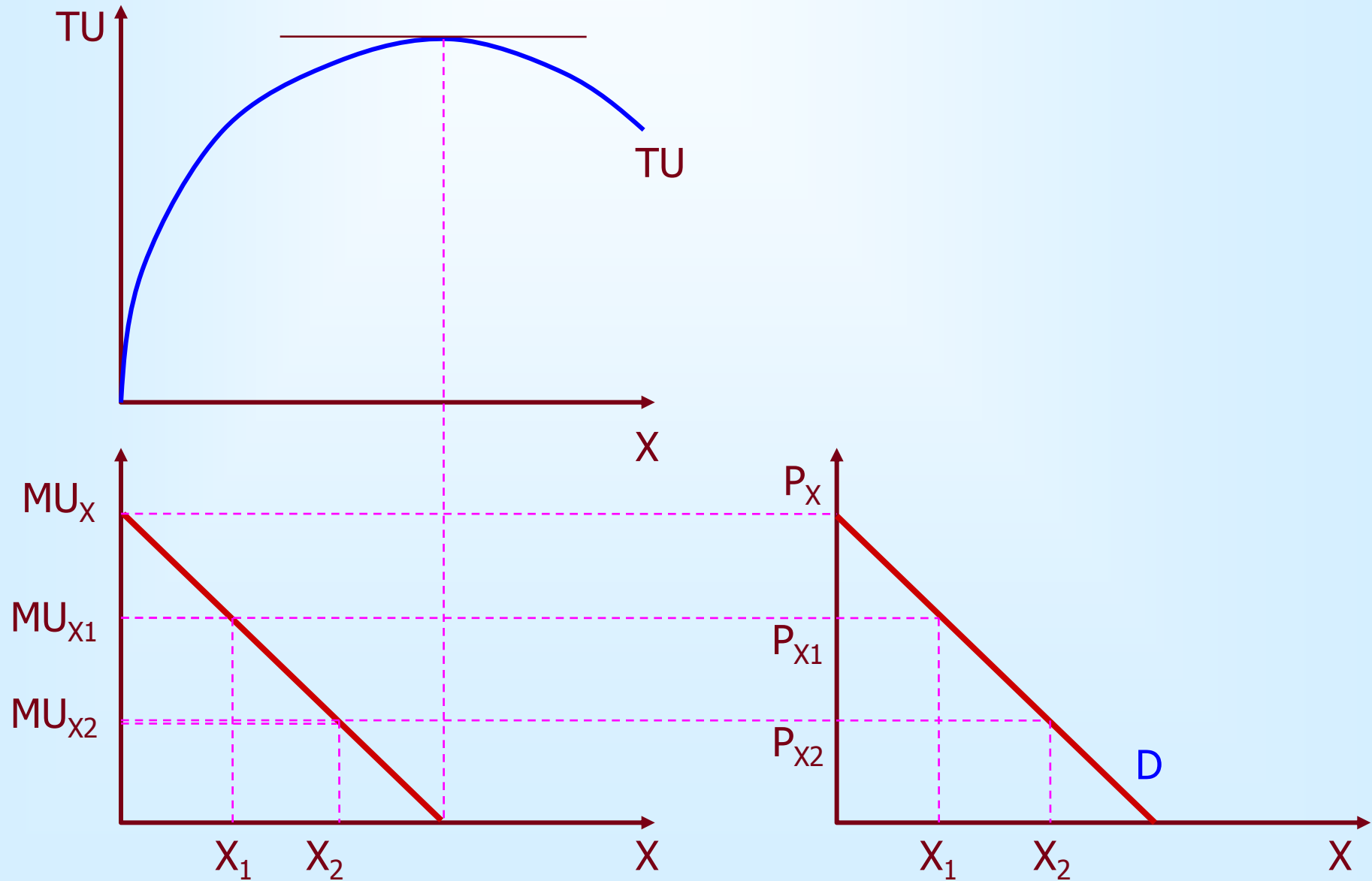
atau

$$MU_x = P_x$$

Keseimbangan 1 Jenis Barang

- Jadi, keseimbangan terjadi jika daya guna marjinal sama dengan harga barang.
- Dengan kata lain, tambahan kepuasan yang diperoleh konsumen harus sama dengan sejumlah pengorbanannya yaitu uang yang dapat dibelikan barang lain yaitu sebesar P_x .
- Berdasarkan aksioma bahwa nilai guna marjinal akan turun karena bertambahnya jumlah barang yang dikonsumsi, maka fungsi permintaan barang X dapat diturunkan sebagai berikut:

Gambar : Penurunan Fungsi Permintaan



The Diamond / Water Paradox

The diamond/water paradox states that:

- 1. the things with the greatest value in use frequently have little or no value in exchange, and*
- 2. the things with the greatest value in exchange frequently have little or no value in use.*

Keseimbangan 2 Jenis Barang

- Apabila konsumen mengkonsumsi dua macam barang, misalnya X_1 dan X_2 , maka fungsi utilitasnya menjadi:

$$U = f(X_1, X_2), \text{ atau } U = U_{X_1} + U_{X_2}$$

- Pengeluaran konsumen menjadi

$$I = P_{X_1} \cdot X_1 + P_{X_2} \cdot X_2, \text{ sehingga maksimum kepuasannya menjadi:}$$

$$M = U_{X_1} + U_{X_2}, \lambda (I - P_{X_1} \cdot X_1 - P_{X_2} \cdot X_2)$$

Keseimbangan 2 Jenis Barang

- Syarat maksimum adalah turunan pertamanya sama dengan nol, maka:

$$dM / dX_1 = dU (X_1) / dX_1 - \lambda \cdot P_{X1} = 0 ; \text{ atau}$$
$$\lambda = MU_{X1} / P_{X1}$$

$$dM / dX_2 = dU (X_2) / dX_2 - \lambda \cdot P_{X2} = 0 ; \text{ atau}$$
$$\lambda = MU_{X2} / P_{X2}$$

Keseimbangan 2 Jenis Barang

Jadi, kepuasan konsumen akan dicapai (konsumen akan membelanjakan uangnya) jika:

1. $MU_{X_1} / P_{X_1} = MU_{X_2} / P_{X_2}$, dalam hal ini MU_{X_1} adalah *marginal utility* dari barang X_1 terakhir, sedangkan MU_{X_2} adalah *marginal utility* dari barang X_2 terakhir.
2. Karena konsumen mempunyai pendapatan yang terbatas maka harus dipenuhi juga syarat:
 $I = P_{X_1} \cdot X_1 + P_{X_2} \cdot X_2$, di mana I = pendapatan konsumen.

Pendekatan Matematis

Contoh 1:

Diketahui fungsi guna total suatu produk yang dikonsumsi seseorang adalah $TU = 1000 X - 5 X^2$

- a). Berapa unit X harus dikonsumsi agar tercapai kepuasan maksimum ?
- b). Jika harga X per unit Rp 100, berapa unit X harus dikonsumsi agar tercapai kepuasan maksimum ?

Pendekatan Matematis

Jawab:

a) Diket. $TU = 1000 X - 5 X^2$

syarat kepuasan maks. adalah $MU_X = 0$

$$1000 - 10 X = 0$$

$$X = 1000 / 10 = 100$$

Jadi harus konsumsi sebanyak 100 unit X.

Dengan *total utility* sebesar:

$$TU = 1000 (100) - 5 (100)^2$$

$$TU = 50.000$$

Pendekatan Matematis

Jawab:

b) Jika ada harga, maka syarat kepuasan maks.

$$MU_X = P_X$$

$$1000 - 10 X = 100$$

$$900 = 10 X$$

$$X = 90$$

Jadi, kepuasan maks. pada $X = 90$ dg $P = 100$

$$\begin{aligned} TU &= 1000 (90) - 5 (90)^2 \\ &= 49.500 \end{aligned}$$

Pendekatan Matematis

Contoh 2:

Diketahui: $TU_X = 400 - 2 X^2$

$$TU_Y = 600 - 3 Y^2$$

$$P_X = 10$$

$$P_Y = 20$$

$$I = 800$$

Ditanyakan: Kapan kepuasan maksimum tercapai?

Pendekatan Matematis

Jawab:

$$\diamond \frac{MU_X}{P_X} = \frac{MU_Y}{P_Y} \quad \frac{400 - 4X}{10} = \frac{600 - 6Y}{20}$$

$$8000 - 80 X = 6000 - 60 Y$$

$$80 X - 60 Y = 2000 \dots \dots \dots (1)$$

$$\diamond P_X \cdot Q_X + P_Y \cdot Q_Y = I$$

$$10 X + 20 Y = 800 \dots \dots \dots (2)$$

Pendekatan Matematis

Kemudian pers. (1) dan (2) kita eliminasi & substitusi

$$\begin{array}{r|l|l} 80 X - 60 Y = 200 & 1 & 80 X - 60 Y = 200 \\ 10 X + 20 Y = 800 & 3 & \underline{30 X + 60 Y = 2400 (+)} \\ & & 10 X = 4400 \\ & & X = 40 \end{array}$$

Masukan ke salah satu pers. di atas, misal pers. 1.

$$80 X - 60 Y = 200$$

$$80 (40) - 60 Y = 200 \text{ diperoleh } Y = 20$$

Jadi, kepuasan maksimum tercapai ketika konsumsi X sebanyak 40 dan Y sebanyak 20

Kelemahan dan Kritik Terhadap Pendekatan Kardinal

- 1. Sifat subjektif dari daya guna dan tidak adanya alat ukur yang tepat dan sesuai, maksudnya asumsi dasar bahwa kepuasan konsumen dapat diukur dengan satuan rupiah atau util penerapannya akan sulit dilakukan. Di samping itu, nilai dari daya guna suatu barang sangat bergantung pada penilainya, sehingga akan sulit untuk membuat generalisasi dari analisis seseorang atau sekelompok orang.**

Kelemahan dan Kritik Terhadap Pendekatan Kardinal

- 2. Constant marginal utility of money.* Biasanya makin banyak seseorang memiliki uang maka penilaian terhadap satuan uang itu makin rendah. Oleh sebab itu, nilai uang yang tetap masih diragukan.
- 3. Diminishing marginal utility* sangat sulit diterima sebagai aksioma, sebab penilaiannya dari segi psikologis yang sangat sukar.



2

Pendekatan Ordinal ***(Ordinal Approach).***

Pendekatan Ordinal

- ❖ Bahwa daya guna suatu barang tidak perlu diukur, cukup untuk diketahui dan konsumen mampu membuat urutan tinggi rendahnya daya guna yang diperoleh dari mengkonsumsi sekelompok barang.
- ❖ Tokohnya adalah J. Hicks dan R.J. Allen.

Pendekatan Ordinal

- ❖ Pendekatan yang dipakai dalam ordinal adalah *Indifference Curve* (IC).
- ❖ *Indifference Curve* (IC) yaitu kurva yang menunjukkan kombinasi dua macam barang konsumsi yang memberikan tingkat kepuasan yang sama.

Asumsi Pendekatan Ordinal

1. Konsumen rasional;
2. Konsumen mempunyai pola preferensi terhadap barang yang disusun berdasarkan urutan besar kecilnya daya guna;
3. Konsumen mempunyai sejumlah uang tertentu;

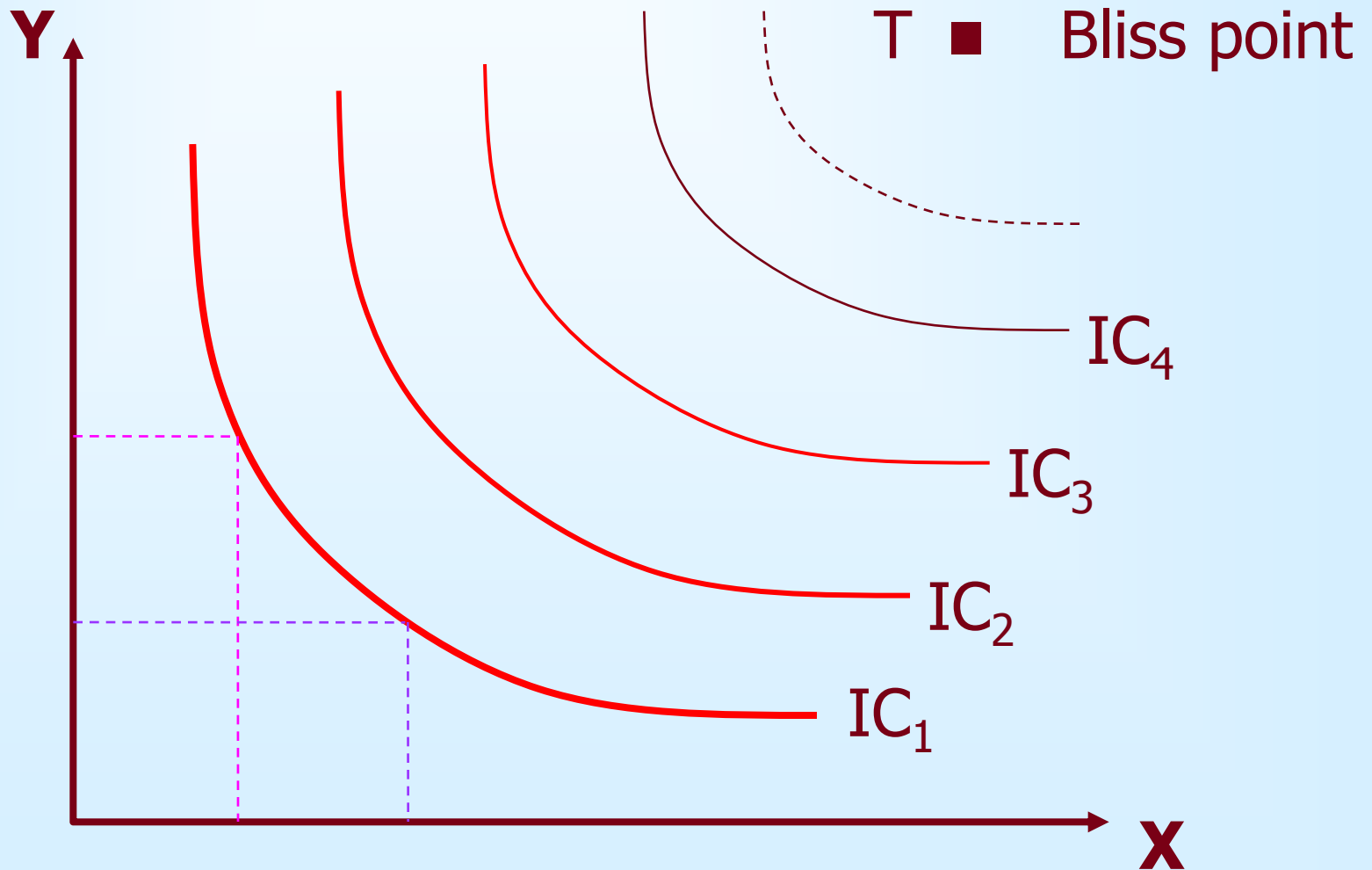
Asumsi Pendekatan Ordinal

4. Konsumen selalu berusaha mencapai kepuasan maksimum;
5. Konsumen konsisten, artinya bila A lebih dipilih daripada B karena A lebih disukai daripada B, dan tidak berlaku sebaliknya B lebih disukai daripada A;
6. Berlaku hukum transitif, artinya bila A lebih disukai daripada B, dan B lebih disukai daripada C, maka A lebih disukai daripada C.

Pendekatan Ordinal

Dasar pemikiran dari pendekatan ini adalah semakin banyak barang yang dikonsumsi semakin memberikan kepuasan terhadap konsumen.

Indifference Curve (IC)



Indifference Curve (IC)

1. Turun dari kiri atas ke kanan bawah;
Implikasinya antar-barang harus terjadi *trade off* atau saling meniadakan.
2. Cembung ke arah titik origin;
 - ❑ Disebabkan oleh adanya MRS (*Marginal Rate of Substitution*),
 - ❑ MRS adalah kesediaan konsumen untuk melepaskan satu satuan barang X untuk mendapatkan satu satuan barang Y dengan tingkat kepuasan yang sama.

$$\mathbf{MRS_{BA} = MU_A / MU_B = P_A / P_B}$$

Indifference Curve (IC)

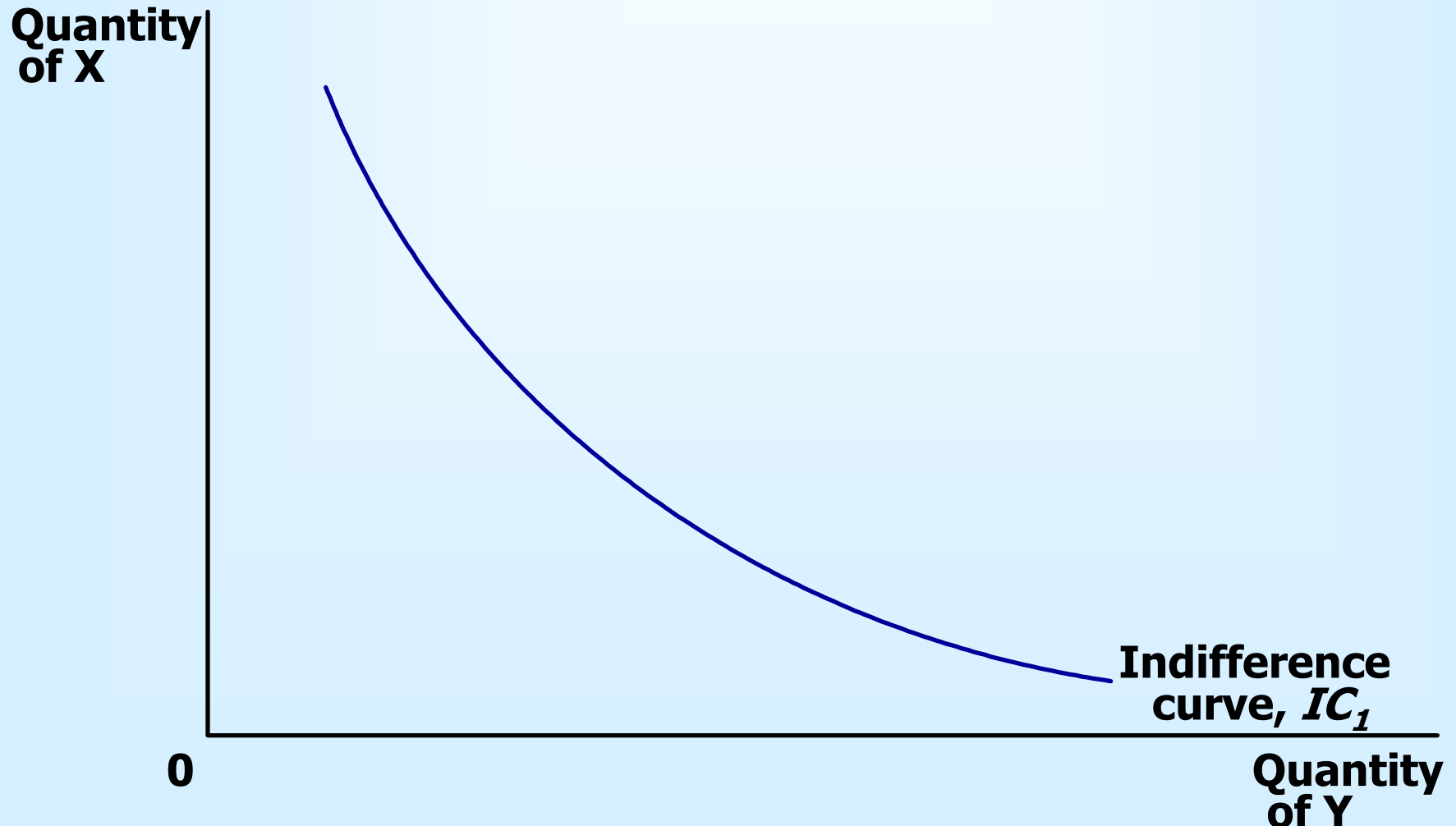
3. Tidak saling berpotongan.

Hal ini berlaku asas transitif di atas.

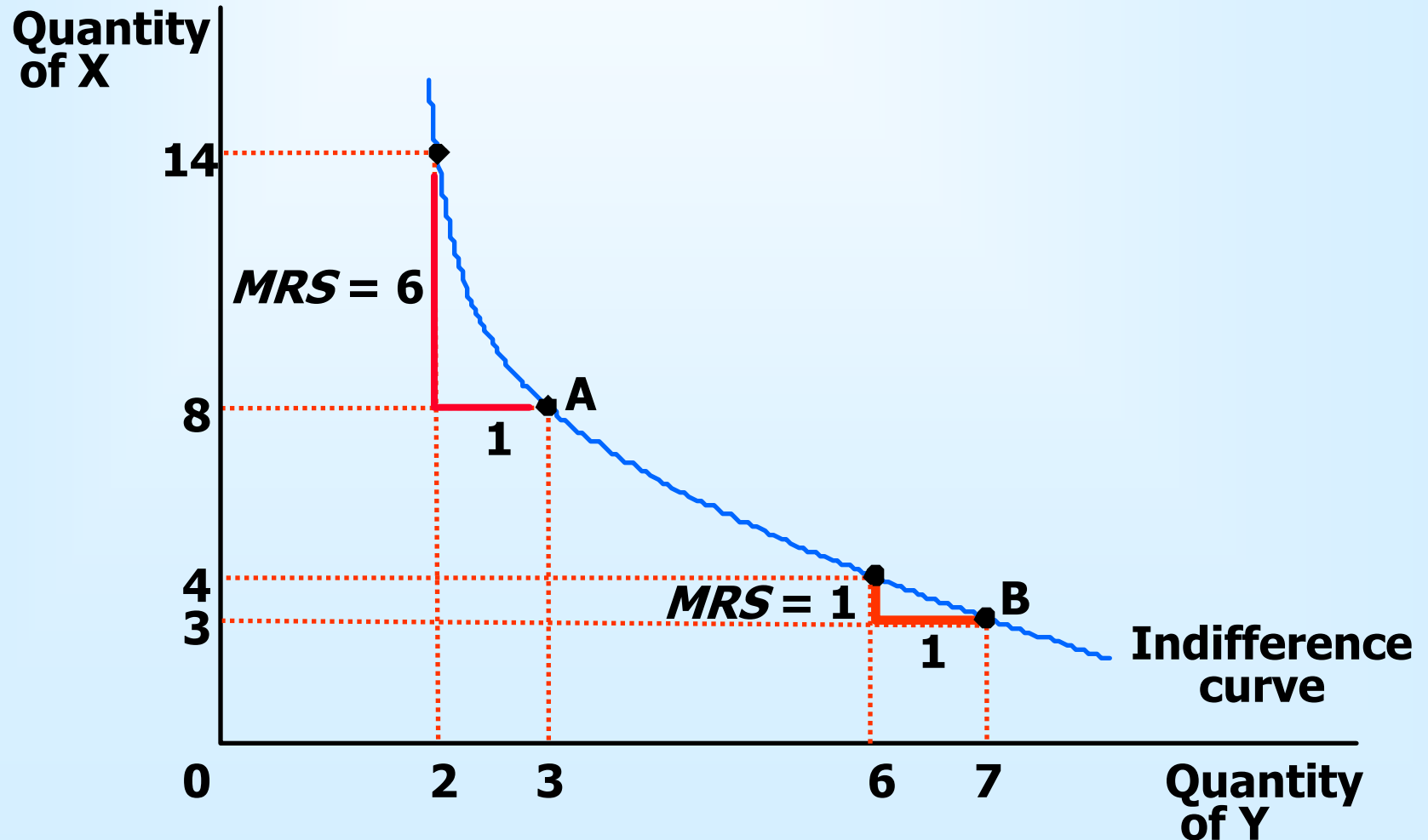
Masing-masing kurva indeferen menunjukkan tingkat kepuasan masing-masing.

4. Kurva IC yang lebih tinggi lebih disukai oleh konsumen rasional daripada kurva yang lebih rendah.

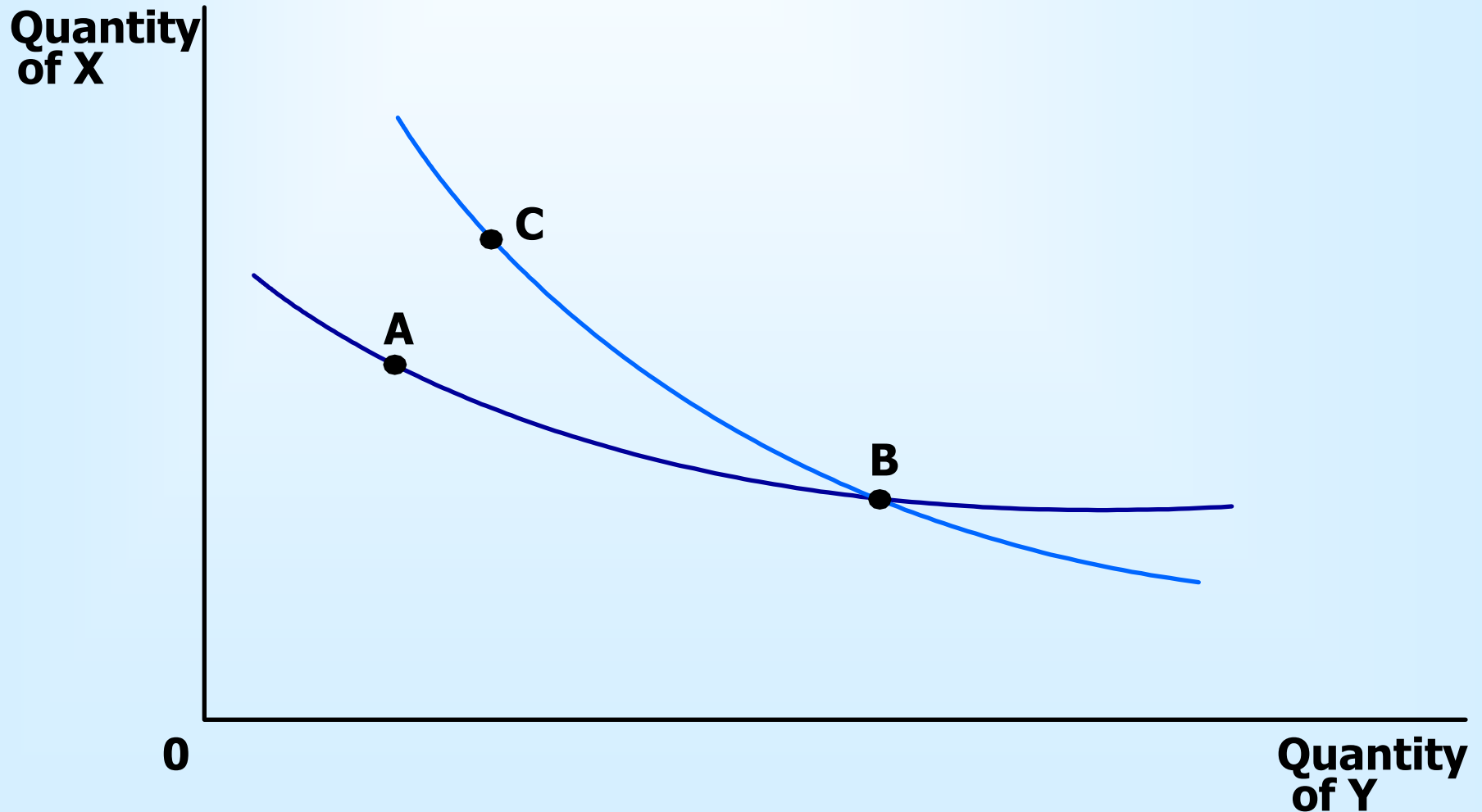
Property 1: IC Turun dari kiri atas ke kanan bawah.



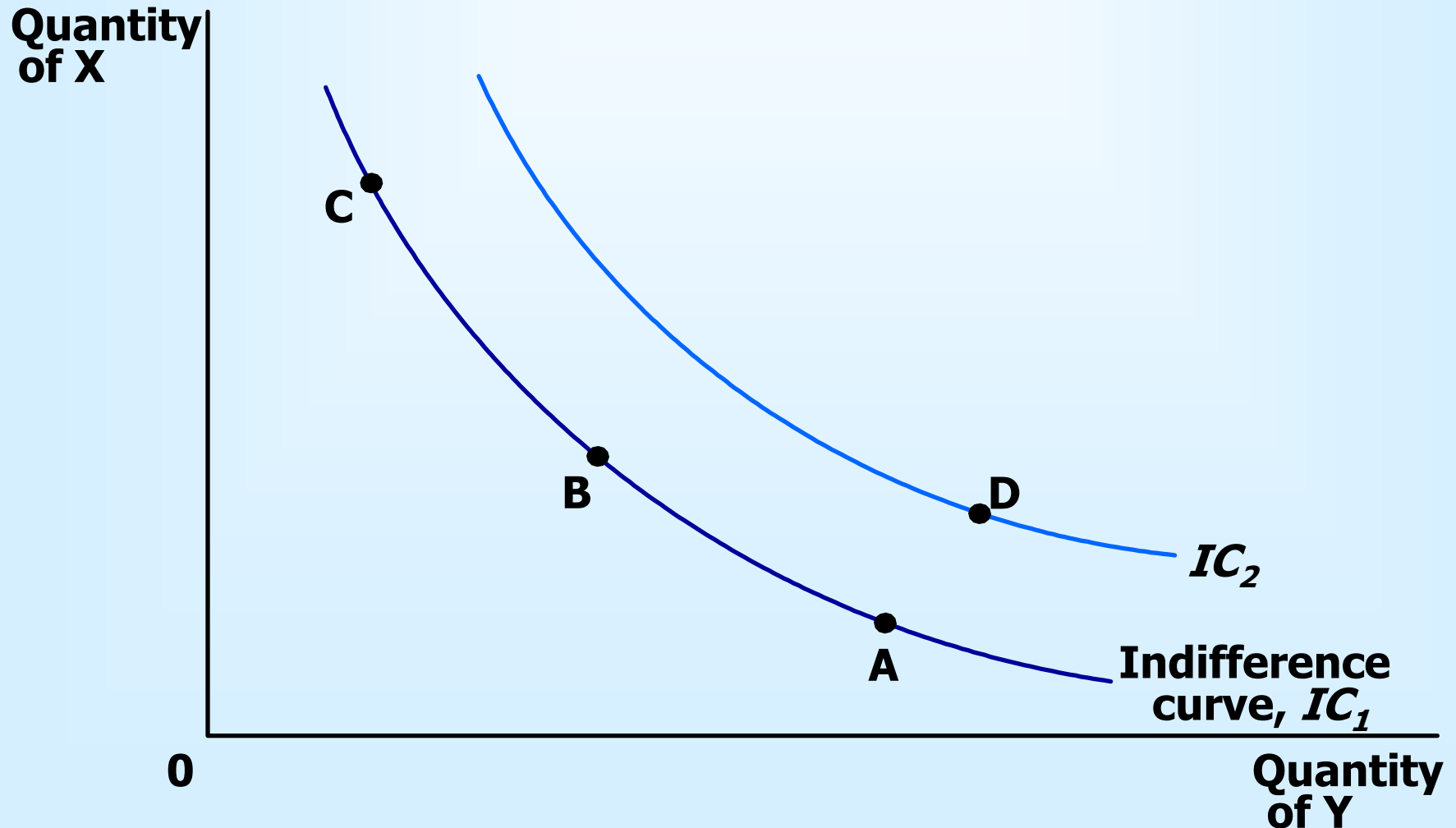
Property 2: IC Cembung ke arah titik origin.



Property 3: Indifference curves Tidak saling berpotongan



Property 4: Kurva IC yang lebih tinggi lebih disukai daripada kurva yang lebih rendah



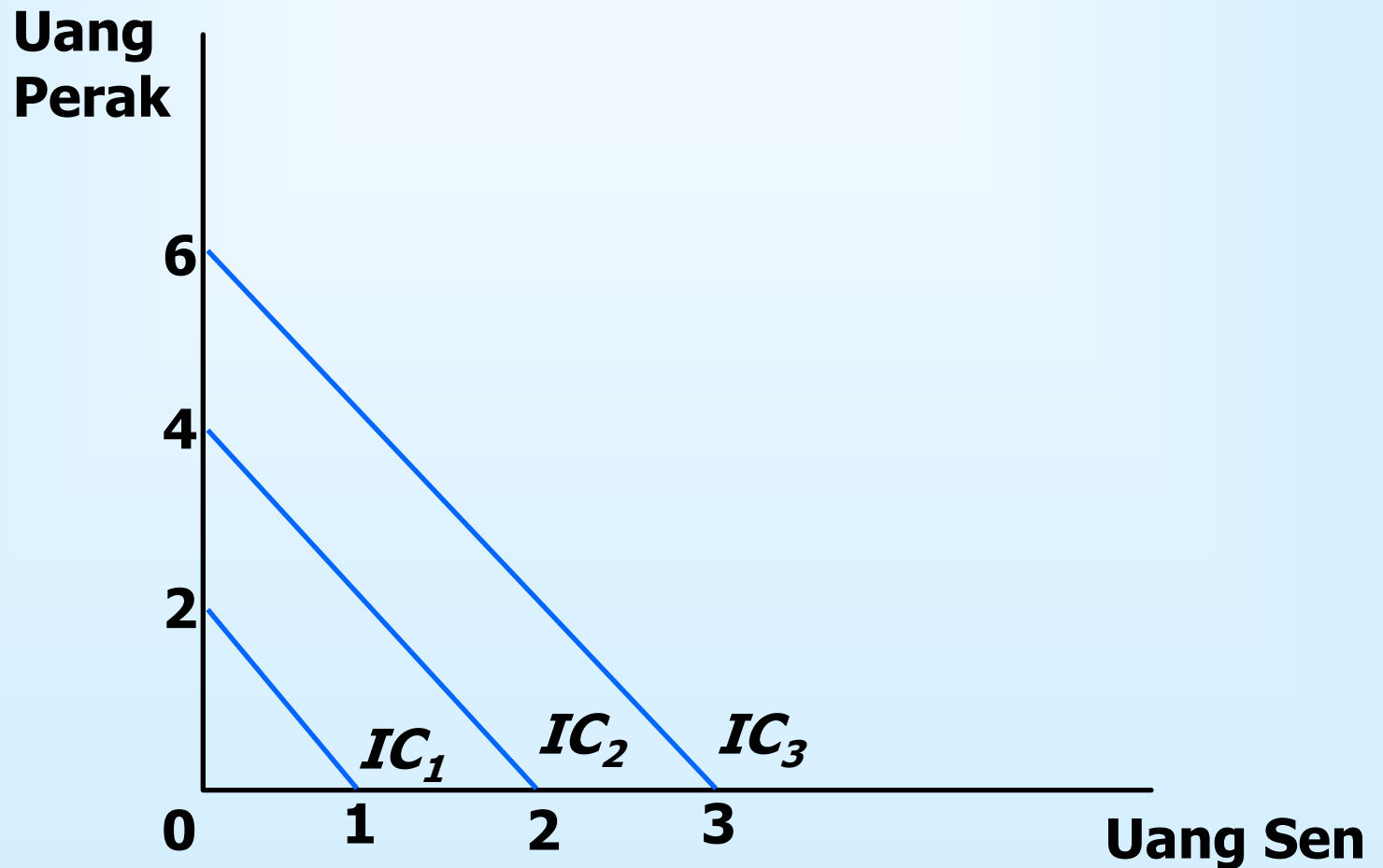
Dua Contoh Kurva Indefern yang Ekstrem

- ◆ **Substitusi Sempurna**
- ◆ **Komplementer Sempurna**

Substitusi Sempurna

- ◆ Dua barang dengan kurva indeferen berbentuk garis lurus disebut *perfect substitutes*.
- ◆ Tingkat substitusi marginalnya (MRS) adalah konstan, karenanya kurva IC berbentuk garis lurus.

Perfect Substitutes



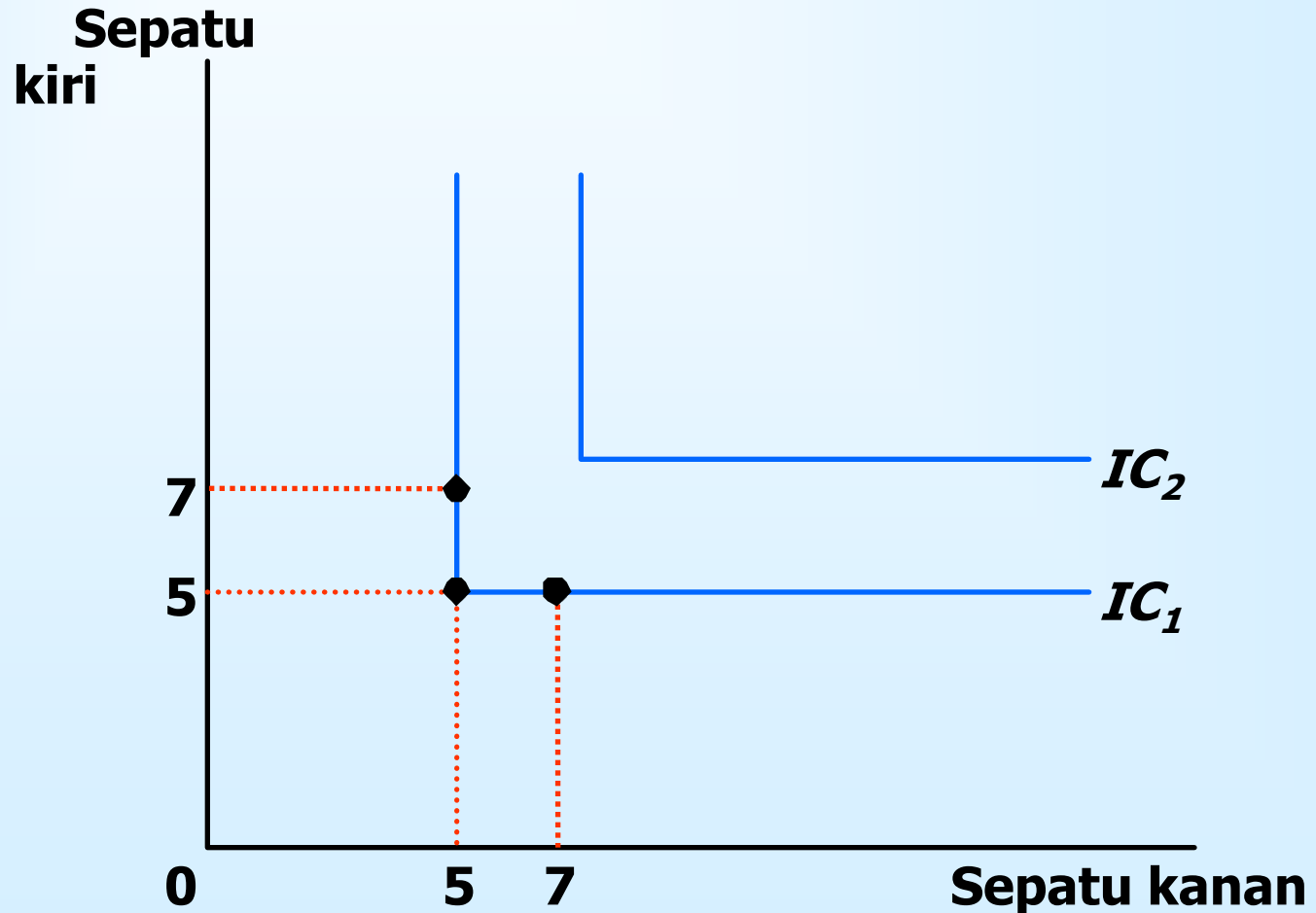
Perfect Complements

**Dua barang dengan kurva
indeferen berbentuk sudut
siku-siku.**

PowerPoint® Slides
by **Navik Istikomah**
Education University of Indonesia



Perfect Complements



Slope Indifference Curve, IC

- *Slope* atau kemiringan IC dapat diturunkan dari fungsi utilitasnya.
- Apabila $U = f(X, Y)$ maka *slope* IC dapat diperoleh sebagai berikut:

Turunan totalnya menjadi:

$$dU^0 = dX \left(\frac{dU}{dX} \right) + dY \left(\frac{dU}{dY} \right)$$

Sehingga dapat disederhanakan menjadi:

$$dU^0 = dX MU_X + dY MU_Y$$

Slope Indifference Curve, IC

Syaratnya $dU^0 = 0$, maka:

$$-\frac{dY}{dX} = \frac{MU_X}{MU_Y}$$

Jadi, yang merupakan *slope* dari IC adalah :

$$\frac{MU_X}{MU_Y}$$

Analisis slope dari IC ini sangat penting karena menunjukkan bagaimana suatu barang bisa digantikan (substitusi) dengan barang lain sementara kepuasan tetap dijaga konstan.

Marginal Rate of Substitution, **MRS**

- Slope IC ini dikenal dengan istilah MRS (*Marginal Rate of Substitution*).
- MRS yaitu tingkat dimana barang X bisa disubstitusikan dengan barang Y sementara kepuasan tetap konstan di sepanjang kurva IC.
- MRS secara matematis dapat ditulis:

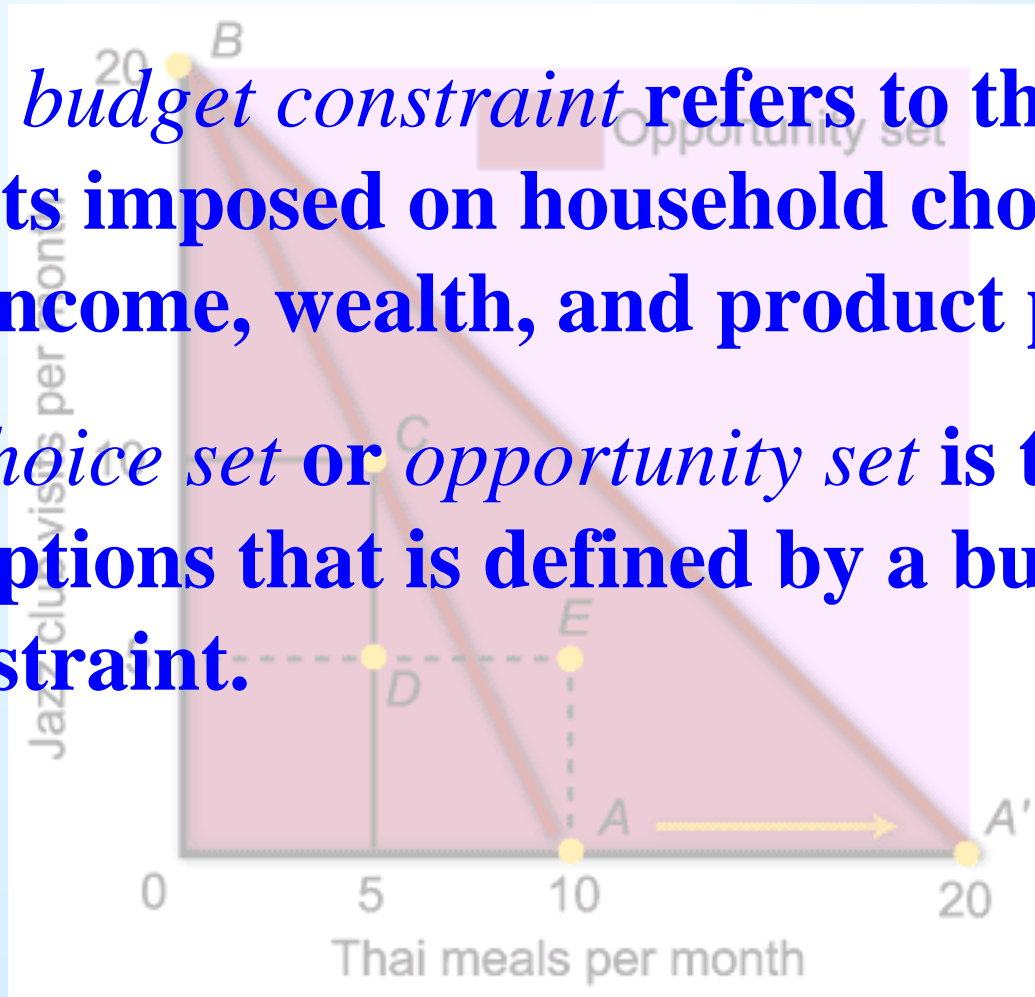
$$\text{MRS}_{YX} = \frac{dY}{dX} = \frac{\text{MU}_X}{\text{MU}_Y}$$

Marginal Rate of Substitution, **MRS**

- Dengan persamaan di atas, **MRS** akan sama dengan nol apabila *Marginal Utility* sama dengan nol.
- Misalnya, $\mathbf{MRS_{YX} = 2}$
berarti untuk menambah satu unit barang X harus mengorbankan 2 unit barang Y.
- Nilai MRS makin lama makin kecil.

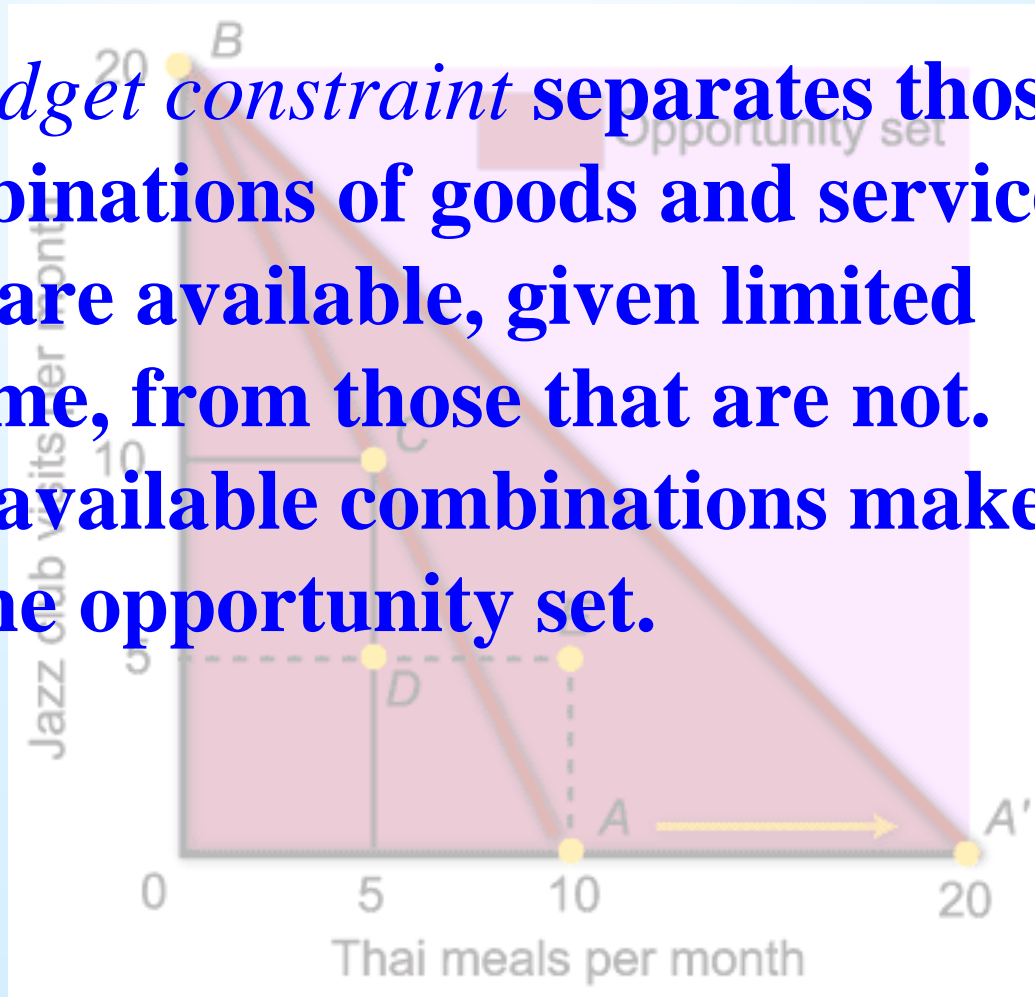
Batasan Anggaran (The Budget Constraint)

- The *budget constraint* refers to the limits imposed on household choices by income, wealth, and product prices.
- A *choice set* or *opportunity set* is the set of options that is defined by a budget constraint.



Batasan Anggaran (The Budget Constraint)

- A budget constraint separates those combinations of goods and services that are available, given limited income, from those that are not. The available combinations make up the opportunity set.



Choice Set or Opportunity Set

Possible Budget Choices of a Person Earning \$1,000 Per Month After Taxes

OPTION	MONTHLY		OTHER		TOTAL	AVAILABLE?
	RENT	FOOD	EXPENSES			
A	\$ 400	\$250	\$350		\$1,000	Yes
B	600	200	200		1,000	Yes
C	700	150	150		1,000	Yes
D	1,000	100	100		1,200	No

- The real cost of a good or service is its **opportunity cost**, and opportunity cost is determined by relative prices.

Batasan Anggaran

(The Budget Constraint)

- Apabila pendapatan konsumen dialokasikan membeli dua jenis barang, X dan Y , maka persamaan pendapatan konsumen ditulis:

$$I = X \cdot P_X + Y \cdot P_Y$$

dimana: I = pendapatan konsumen
 X = jumlah barang X yang dibeli
 Y = jumlah barang Y yang dibeli
 P_X = harga barang X
 P_Y = harga barang Y

Garis Anggaran (*Budget Line, BL*)

Budget Line menunjukkan jumlah maksimum dua jenis barang, X dan Y , yang dapat dibeli dengan sejumlah pendapatan tertentu.

- Kita dapat menurunkan *budget line* dari persamaan pendapatan, seperti berikut ini:

$$I = X \cdot P_X + Y \cdot P_Y$$

$$I - X \cdot P_X = Y \cdot P_Y$$

$$\frac{I}{P_Y} - \frac{X \cdot P_X}{P_Y} = Y$$

$$Y = \frac{I}{P_Y} - \frac{P_X}{P_Y} X$$

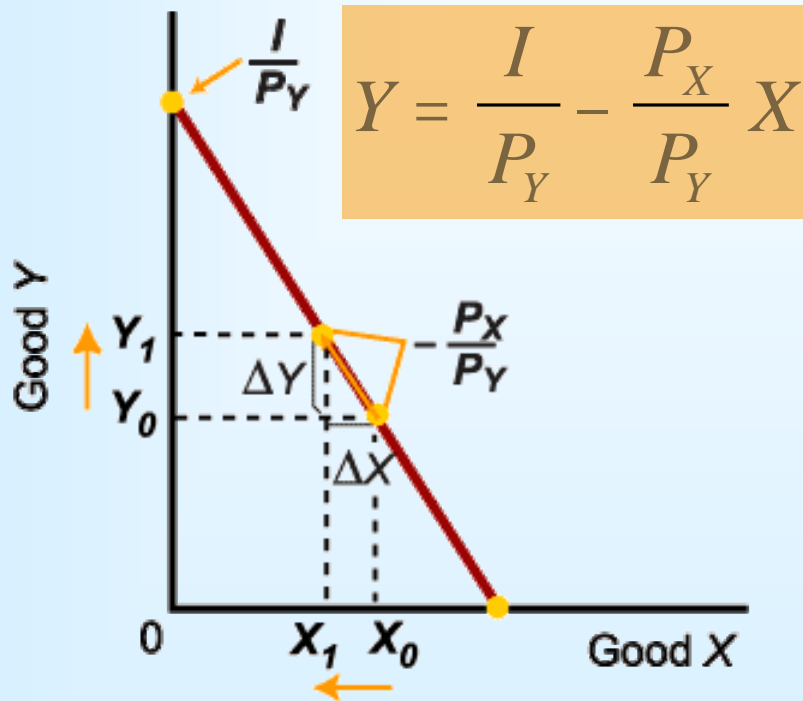
Budget Line



Garis Anggaran (*Budget Line, BL*)

- *Keterbatasan pendapatan konsumen digambarkan dengan **Budget Line**.*
- ***Budget Line** adalah garis yang menunjukkan berbagai kombinasi dari dua macam barang yang berbeda yang dapat dibeli oleh konsumen dengan pendapatan tertentu.*

The Budget Line, BL



- Intersep Y dari BL menunjukkan sejumlah barang Y yang dapat dibeli ketika semua pendapatan dibelanjakan untuk Y

$$\frac{I}{P_Y}$$

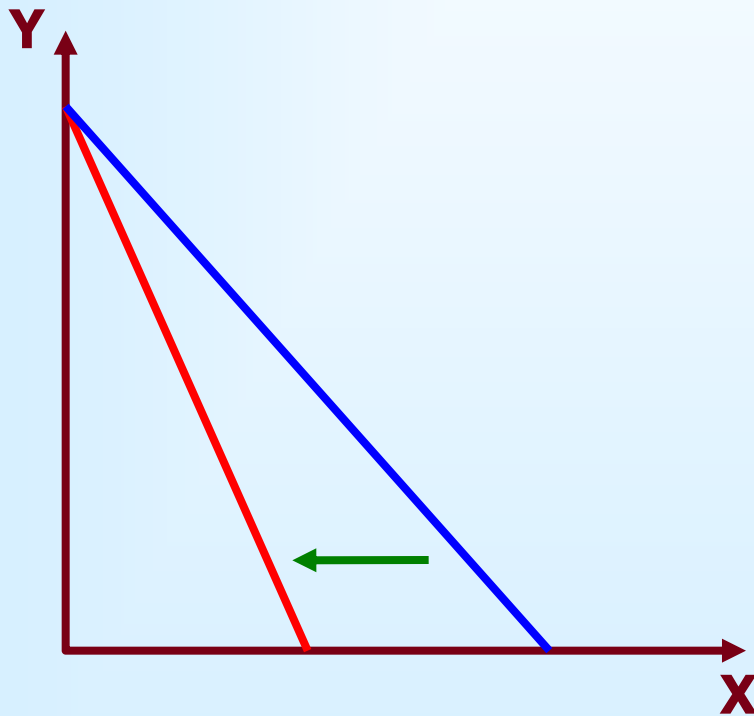
- slope dari persamaan *budget line* adalah rasio dari harga tersebut.

$$-\frac{P_X}{P_Y}$$

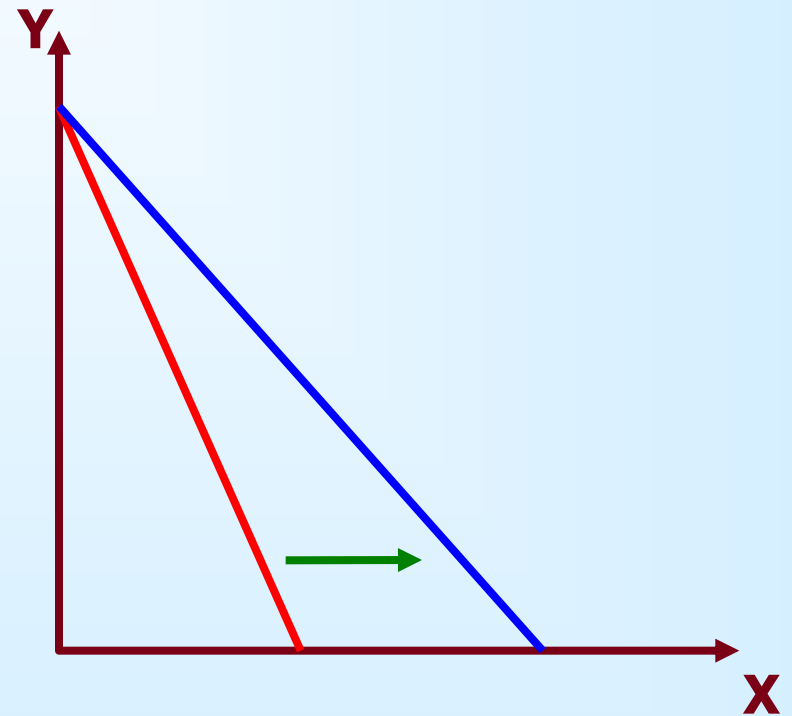
Perubahan Harga dan Pendapatan

- Perubahan pada harga akan menyebabkan perubahan pada *Budget Line*.
 - Perubahan pada harga akan menyebabkan BL berputar.
 - Jika harga X naik maka BL akan berputar searah jarum jam.
 - Jika harga X turun maka BL akan berputar berlawanan dengan jarum jam.

Perubahan pada harga akan menyebabkan BL berputar



Kasus P_x naik

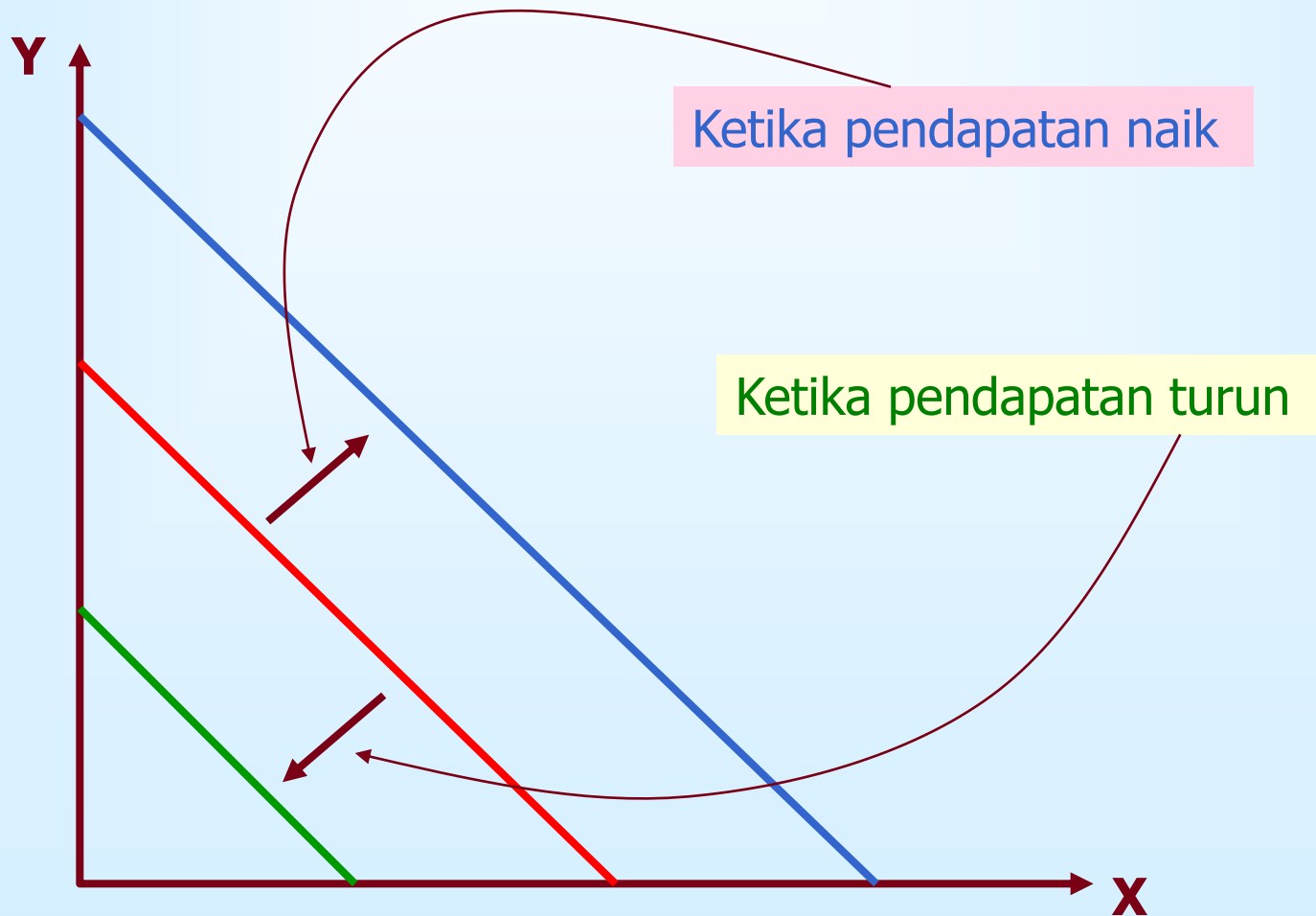


Kasus P_x turun

Perubahan Harga dan Pendapatan

- Perubahan pada pendapatan akan menyebabkan perubahan pada *Budget Line*.
 - Perubahan pada pendapatan akan menyebabkan BL bergeser.
 - Jika pendapatan semakin kecil BL akan bergeser ke kiri.
 - Jika pendapatan semakin besar BL akan bergeser ke kanan.

Perubahan pada pendapatan akan menyebabkan BL bergeser



Keseimbangan Konsumen

- Keseimbangan konsumen akan digambarkan dengan **persinggungan** antara *Budget Line* dan *Indifference Curve*.
- Persinggungan antara *Budget Line* dan *Indifference Curve* ini akan menggambarkan kombinasi barang yang diinginkan konsumen, berarti dicapai **kepuasan maksimum**.

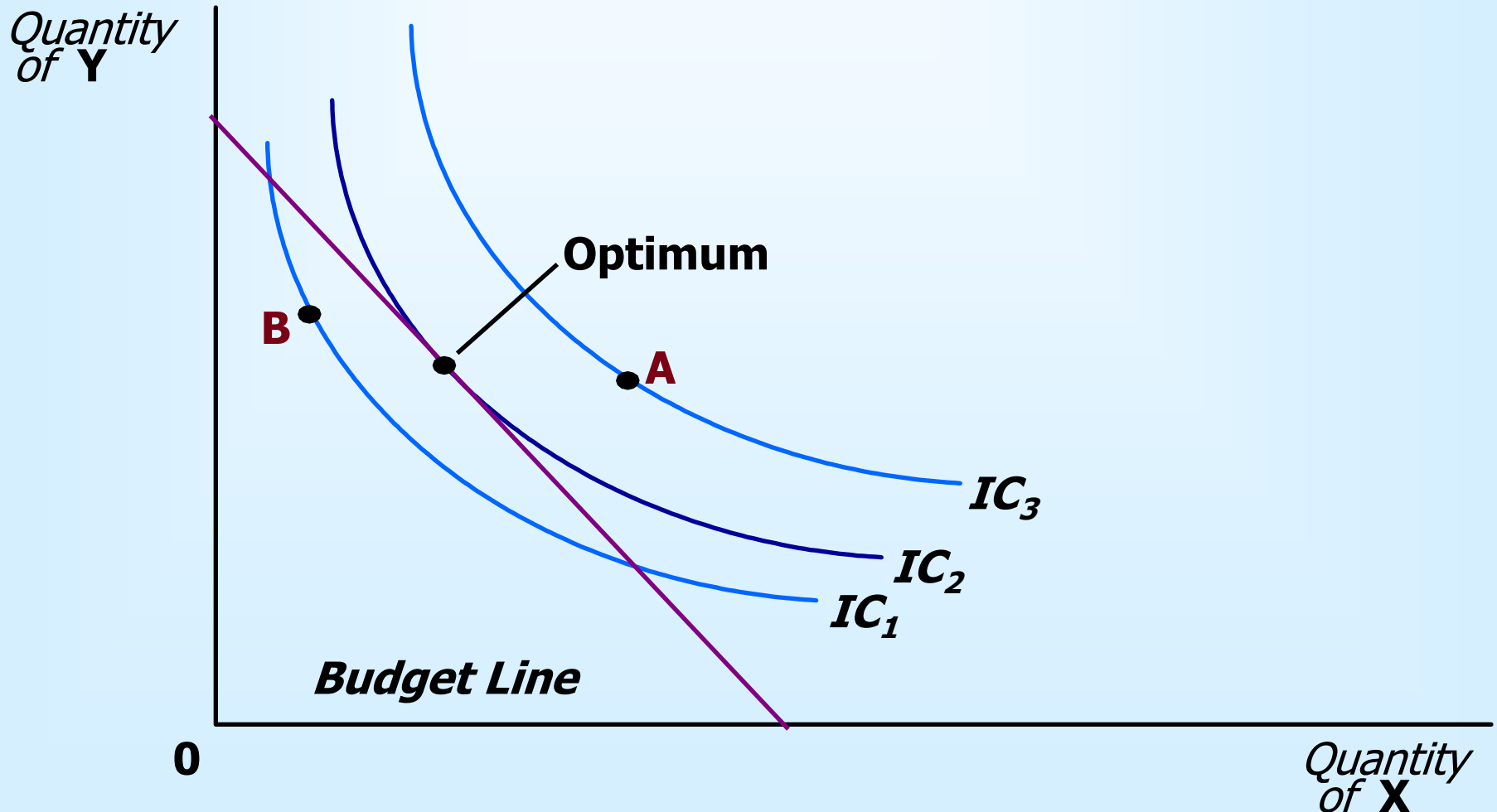
Keseimbangan Konsumen

- Pada titik keseimbangan itu berlaku :
slope BL sama dengan *slope* IC

$$\frac{MU_x}{MU_y} = \frac{P_x}{P_y} \text{ atau}$$

$$\frac{MU_x}{P_x} = \frac{MU_y}{P_y}$$

The Consumer's Optimum...



Pendekatan Matematis

Jika fungsi utilitas $U = f(X, Y)$ dan

$$I = X \cdot P_X + Y \cdot P_Y$$

Ditanya kapan kepuasan maks. tercapai?

Dapat dipakai formula :

$$\frac{MU_X}{MU_Y} = \frac{P_X}{P_Y} \quad \text{atau} \quad \frac{MU_X}{P_X} = \frac{MU_Y}{P_Y}$$

Pendekatan Matematis

Selain itu dapat dipakai *Lagrange equation*:

$$\mathbf{M} = \mathbf{U} = \mathbf{f}(\mathbf{X}, \mathbf{Y}) + \lambda (\mathbf{I} - \mathbf{X} \cdot \mathbf{P}_X - \mathbf{Y} \cdot \mathbf{P}_Y)$$

Penyelesaiannya adalah:

$$\mathbf{dM} / \mathbf{dX} = \mathbf{0} \quad \text{atau} \quad \mathbf{U}_X - \lambda \mathbf{P}_X = \mathbf{0}$$

$$\mathbf{dM} / \mathbf{dY} = \mathbf{0} \quad \text{atau} \quad \mathbf{U}_Y - \lambda \mathbf{P}_Y = \mathbf{0}$$

$$\mathbf{dM} / \mathbf{dI} = \mathbf{0} \quad \text{atau} \quad \mathbf{I} - \mathbf{X} \cdot \mathbf{P}_X - \mathbf{Y} \cdot \mathbf{P}_Y = \mathbf{0}$$

Contoh soal

Diketahui $P_{X_1} = \$1$ dan $P_{X_2} = \$2$. Pendapatan konsumen sebanyak \$15. Apabila konsumen punya fungsi utilitas $U = X_1^2 + X_2^2$

Kapan kepuasan konsumen tercapai ?

Jawab:

Diperoleh: $M = X_1^2 + X_2^2 + \lambda (15 - X_1 - 2X_2)$

Kemudian dicari turunan parsialnya sbb:

$$dM/dX_1 = 2X_1 - \lambda = 0 \quad \times 2 \quad : 4X_1 - 2\lambda = 0$$

$$dM/dX_2 = 2X_2 - 2\lambda = 0 \quad \times 1 \quad : \underline{2X_2 - 2\lambda = 0} \quad (-)$$

$$4X_1 - 2X_2 = 0$$

$$X_2 = 2 X_1$$

Contoh soal

$$dM / dI = 15 - X_1 - 2X_2 = 0$$

$$15 - X_1 - 2(2X_1) = 0$$

$$15 - 5 X_1 = 0$$

$$X_1 = 3$$

$$X_2 = 2 X_1 = 2 (3) = 6$$

Jadi, konsumen membelanjakan pendapatannya untuk barang X_1 sebanyak 3 unit dan X_2 sebanyak 6 unit akan mencapai kepuasan tertinggi sebesar 45.

Deriving the Demand Curve

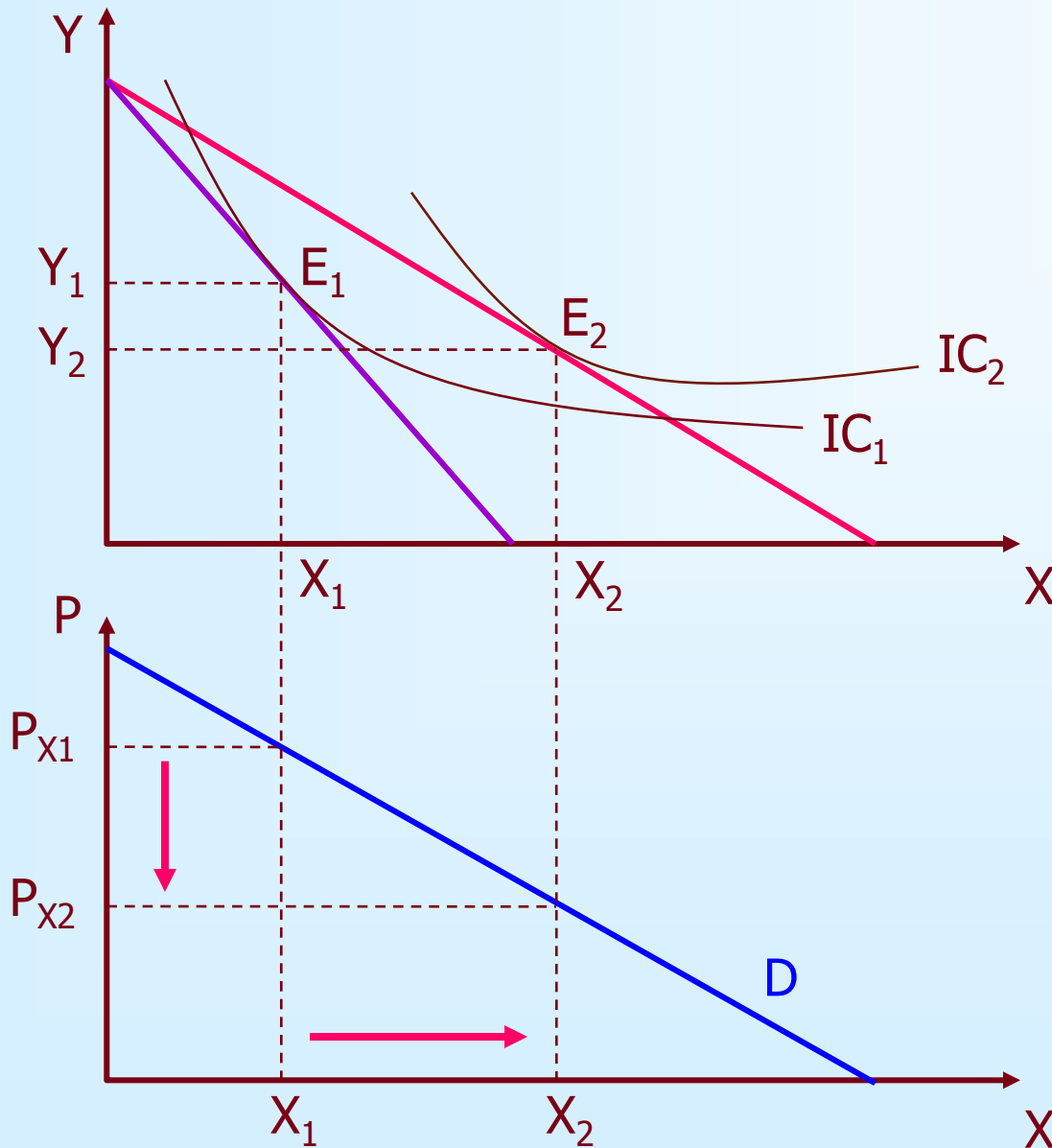
A consumer's demand curve can be viewed as a summary of the optimal decisions that arise from his or her budget constraint and indifference curves.

PowerPoint® Slides

by **Navik Istikomah**
Education University of Indonesia



Penurunan Fungsi Permintaan Individu



Kritik Terhadap Pendekatan Ordinal

1. Adanya asumsi *convexity* dari *indifference curve* masih diragukan.
2. Tidak menganalisis efek adanya advertising, perilaku masa lampau (*past behaviour*), persediaan, perilaku konsumsi irasional yang nantinya akan menambah efek demonstrasi (*demonstrasi effect*) dan lain sebagainya. Padahal efek yang ditimbulkan permasalahan yang irasional ini sangat penting bagi para pembuat keputusan, misalnya dalam penentuan harga dan output dari produsen.

Kritik Terhadap Pendekatan Ordinal

3. *Rationality* dari konsumen dalam membuat ranking atau order dari kepuasan atau daya guna yang diperoleh juga masih dipertanyakan.
4. Merupakan pengembangan dari teori perilaku konsumen pendekatan *cardinal* dengan mengganti asumsi yang sangat lemah seperti ukuran *cardinal* menjadi *ordinal* dan dikeluarkannya asumsi *constant marginal utility of money*.

Keunggulan Pendekatan Ordinal

1. Merupakan *frame work* dari teori surplus konsumen (*consumer's surplus*) yang merupakan salah satu alat ukuran yang penting dalam teori kesejahteraan ekonomi.
2. Dapat menentukan apakah hubungan dua macam barang itu substitusi ($E_{yx} > 0$) atau komplemen ($E_{yx} < 0$) yang dapat dilihat dari elastisitas harga silang (*cross elasticity*).

QUIZ

1.

2.

TERIMA KASIH